

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa akan beralihnya ketergantungan hidup kepada orang lain. Dia mulai menentukan jalan hidupnya. Selama menjalani pembentukan kematangan dalam sikap, berbagai perubahan kejiwaan terjadi, bahkan mungkin kegoncangan. Kondisi semacam ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan di mana dia tinggal.

Lingkungan sangat berpengaruh besar dalam pembentukan jiwa remaja. Bagi remaja yang ternyata salah memilih tempat atau kawan dalam bergaulnya. Maka yang akan terjadi kemudian adalah berdampak negatif terhadap perkembangan pribadinya. Tapi, bila dia memasuki lingkungan pergaulan yang sehat, seperti memasuki organisasi pemuda yang resmi diakui oleh pemerintah, sudah tentu berdampak positif bagi perkembangan pribadinya.

Sebagai orang tua yang bijaksana dituntut untuk dapat berkomunikasi dan memahami tingkah laku anaknya. Anak tidak cukup diberikan materi yang berlebihan tetapi kasih sayang. "sebenarnya yang dibutuhkan anak bukanlah benda-benda atau hal yang lahir itu, tetapi jauh lebih penting itu adalah merasa mendapat tempat yang wajar di dalam hati ibu bapaknya." (Zakiah Daradjat, 2000: 469 ).

Peran komunikasi interpersonal orang tua pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya

perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena sebagian macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan – kegiatan sosial hingga pekerjaannya dirumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak menjadi sedikit merenggang, sehingga untuk berkomunikasi saja diantara keduanya hanya beberapa jam saja.

Masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada anak-anak ini itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menajak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapun orang tua yang mempercayakan sepenuhnya karena mereka akan dewasa dengan sendirinya. Proses penurunan terhadap anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk keselamatnya. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimana pun sibuknya mereka.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan *intensif*. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peranan dari

kedua orang tua, karena keduanya yang baik berupatauladan kepada anak- anaknya agar mereka hidup selamat dan sejahtera.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering sekali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perubahan perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka adalah keluarga yang asli. Karena disinilah dasar perubahan perilaku anak terbentuk dan mengakibatkan kenakalan remaja . Dan fakta pun menunjukkan bahwa kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dengan anak sedikit terhambatpula.

Kartono (2005), pakar sosiologi “Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang”.

Kenakalan remaja pada saat ini, seperti banyak yang diberitakan di berbagai media, sudah melebihi batas yang sewajarnya. Banyak anak remaja dan anak dibawah umur sudah mengenal rokok, narkoba, tawuran, pencurian, dan terlibat banyak tindakan kriminal lainnya yang telah menyimpang dari norma – norma di masyarakat. Menurut Sofyan (2005:43) “remaja merupakan masa transisi dari masa anak –anak ke masa dewasa, oleh karena itu juga disebut sebagai masa pancaroba yang penuh gejolak dan

pemberontakan”. Namun kenakalan remaja pada saat ini sudah mencapai taraf mengkhawatirkan dan tindakan kenakalan remaja cenderung meningkat baik secara kuantitatif ataupun kualitas.

Menurut data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (2011), jumlah penduduk berusia remaja di Indonesia berjumlah 63,4 juta jiwa. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik Kota (BPS) (2013), data kelompok remaja berusia 10-14 tahun sebanyak 73. 549 jiwa, kelompok usia 15-19 tahun sebanyak 93.128 jiwa dan kelompok usia 20-24 tahun sebanyak 115.597 jiwa. Keadaan remaja di Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, hal ini dapat dilihat dari kondisi remaja yang cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan (Trisnawati, 2014). Pada tahun 2007, tercatat 3.145 remaja usia  $\leq 18$  tahun menjadi pelaku tindak kriminal, tahun 2008 dan 2009 meningkat menjadi 3280 hingga 4123 remaja (BPS, 2014). Pada pertengahan tahun 2013, telah terjadi 147 tawuran antar pelajar (Lukmansyah & Andini, 2013).

Sofyan (2005:93) mengelompokkan tempat atau sumber kenakalan remaja menjadi tiga bagian yaitu, faktor-faktor di dalam diri anak itu sendiri, faktor-faktor di rumah tangga, faktor-faktor di masyarakat, dan faktor-faktor yang berasal dari sekolah.

Oleh karena itu komunikasi interpersonal didalam keluarga memiliki peranan yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan dan mengubah perilaku anak di luar lingkungan keluarga.

Dapat dilihat bahwa banyaknya anak remaja yang mengalami perubahan perilaku yang mengakibatkan kenakalan remaja yang dapat merugikan diri mereka sendiri. Kenakalan remaja dikarenakan kurangnya disiplin yang diterapkan orang tua

pada anak, rendahnya komunikasi orang tua dan anak, serta faktor lingkungan atau teman sebaya yang kurang baik juga ikut memicu timbulnya perilaku yang tidak baik pada diri remaja. Kenakalan remaja yang berada di lingkungan Jln Relawan dikarenakan orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak-anaknya mereka. Kesibukan orang tua terhadap pekerjaan menjadi salah satu penyebab orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anak sehingga anak cenderung melakukan kenakalan remaja.

Pada data diatas dapat dilihat bahwa banyaknya kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia ternyata terjadi juga di Jln. Relawan Gg. Danau toba dimana terdapat kenakalan remaja seperti : perjudian , pencurian, mabuk-mabukan, dan balapan liar. Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat 30 orang remaja dengan usia 13-18 tahun yang melakukan tindak kenakalan yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas dan mereka termasuk kedalam kategori kenakalan remaja. Dilihat dari tindakannya mereka termasuk remaja yang nakal. Monks, dkk (2000) bahwa usia batasan remaja 13-18 tahun masuk masa remaja tetapi remaja akhir.

Dari observasi yang dilakukan juga diketahui bahwa salah satu faktor kenakalan remaja yang berada di lingkungan Jln. Relawan dikarenakan kurangnya disiplin yang diterapkan orangtua pada anak, rendahnya komunikasi orang tua dan anak, serta faktor lingkungan atau teman sebaya yang kurang baik juga ikut memicu timbulnya perilaku yang tidak baik pada diri remaja. Kenakalan remaja juga dikarenakan orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga menyebabkan kurangnya komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak-anak mereka. Kesibukan orang tua terhadap pekerjaan

menjadi salah satu penyebab orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anak sehingga anak cenderung melakukan kenakalan remaja.

Maka dari uraian latar belakang maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai : *“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja Usia 13-18 Tahun Di Jln Relu Gg Danau Toba Kota Medan “.*

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi masalah dalam tugas penelitian ini kedalam beberapa aspek, antara lain:

1. Kurangnya disiplin yang diterapkan oleh orang tua pada anak
2. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya
3. Rendahnya komunikasi interpersonal orang tua terhadap anaknya
4. Banyaknya kenakalan remaja usia 13-18 tahun yang terjadi di lingkungan jln Relu Gg Danau Toba Kota Medan.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Seberapa tinggi tingkat kenakalan remaja usia 13-18 tahun di lingkungan Jln Relu Gg Danau Toba Kota Medan ?
2. Seberapa baikkah komunikasi interpersonal orang tua dilingkungan Jln Relu Gg Danau Toba Kota Medan?

3. Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap kenakalan remaja usia 13-18 tahun ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja usia 13-18 tahun lingkungan Jln Rela Gg Danau Toba Kota Medan.
2. Untuk mengetahui seberapa baik komunikasi interpersonal orang tua dilingkungan Jln Rela Gg Danau Toba Kota Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap kenakalan remaja usia 13-18 tahun.

#### **1.1 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a) Secara teoritis sebagai bahan masukan dan sebagai informasi terhadap pentingnya peran orang tua terhadap perkembangan perilaku anak remaja mereka.
- b) Secara praktis yaitu dapat memberi manfaat atau masukan kepada orang tua yang berkerja untuk tetap memperhatikan anaknya dan menyediakan waktu untuk berkomunikasi kepada anaknya.